



PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW) BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL

Rizqi Harisnawati✉ Purnomo

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2015
Disetujui Agustus 2015
Dipublikasikan
September 2015

*Keywords: audio visual;
IPS; kualitas; pembelajaran;
Think Talk Write*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui model *Think Talk Write* berbantuan media audiovisual di kelas VB MI Al Iman Banaran. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga siklus meliputi tahap perencanaan, observasi, pelaksanaan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data teknik tes dan non tes. Teknik analisis yang digunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) skor ketrampilan guru pada siklus I adalah 24 (cukup), siklus II adalah 34 (baik), siklus III adalah 43 (sangat baik); (2) skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 26,33 (cukup), siklus II adalah 30,55 (baik), siklus III adalah 36,19 (sangat baik); (3) ketuntasan klasikal belajar siswa siklus I sebesar 48% (cukup), siklus II sebesar 74% (baik), siklus III sebesar 89% (sangat baik). Simpulan dari penelitian ini model *Think Talk Write* berbantuan media audio visual meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar.

Abstract

The purpose of research was to improve social studies instructional quality through *Think Talk Write* model assisted audio visual media. The research designed using classroom action research in three cycles includes the planning, observation, implementation and reflection. The data was collected using test and non test. Data was analyzed using quantitative descriptive and quantitative. The result of the research showed that teacher skill at first cycle scored 24 (enough), second cycle scored 34 (good), it improved at the third cycle to 43 (very good). Students activity at first cycle scored 26,33 (enough), second cycle scored 30,55 (good), it improved at the third cycle to 36,19 (very good). Classical completeness of students learning outcome at first cycle was 48% (enough), second cycle scored 74% (good), it improved at the third cycle to 89% (very good). The conclusion of research was *Think Talk Write* model assisted audio visual media can improve the quality of social studies instructional signed by improving of teacher skill, students activity, students learning outcome.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 (KTSP) tentang standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Pelaksanaan pembelajaran IPS masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan temuan Depdiknas dalam Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPS (2007: 6) terdapat permasalahan dalam pelaksanaan mata pelajaran IPS, diantaranya kecenderungan pemahaman yang salah bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang cenderung pada hafalan.

Fenomena tersebut merupakan gambaran yang terjadi pada kelas VB di MI Al Iman Banaran Semarang. Dari data rata-rata nilai UH siswa mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2013/2014 menunjukkan dari 28 siswa kelas hanya 3 siswa (10,71%) yang mendapat nilai di atas KKM(63). Sedangkan 25 siswa (89,28%) mendapat nilai di bawah KKM. Nilai terendah 31 dan nilai tertinggi 72, dengan rata-rata kelas 49,07. Dari data data diatas, maka kualitas pembelajaran perlu diperbaiki untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar yang berfokus pada KD 2.2, 2.3 dan 2.4. Peneliti bersama dengan tim kolaborator sepakat untuk melakukan perbaikan pembelajaran IPS melalui model *Think Tak Write* (TTW) berbantuan media audio visual.

Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Lussy Crifela Agraini (2013) "Peningkatan Aktivitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas VB Melalui

Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* di SD Kartika 1-10 Padang".

Rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar pembelajaran IPS KD 2.2, 2.3 dan 2.4 melalui model (TTW) berbantuan media audio visual siswa kelas VB MI Al Iman Banaran Semarang.

Tujuan PTK sebagai berikut: (1) meningkatkan kualitas pembelajaran, mendeskripsikan (keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar) pembelajaran IPS KD 2.2, 2.3, 2.4 melalui model TTW berbantuan media audio visual siswa kelas VB MI Al Iman Banaran Semarang.

Keterampilan guru dalam penelitian ini adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki guru pada saat mengajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD melalui model TTW berbantuan media audiovisual yang indikatornya mencakup: (1) keterampilan membuka pelajaran; (2) keterampilan mengelola kelas; (3) keterampilan menjelaskan; (4) keterampilan mengadakan variasi pembelajaran; (5) keterampilan membimbing pembelajaran perseorangan; (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (7) keterampilan menutup pelajaran.

Aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah semua tindakan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran yang merupakan respon dari rangsangan yang berasal dari lingkungan belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui model TTW berbantuan media audiovisual pada siswa kelas V SD dengan indikator mencakup: (1) *emotional activities*; (2) *motor activities*; (3) *visual activities*; (4) *mental activities*; (5) *oral activities*; (6) *writing activities*.

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah ketercapaian tujuan pembelajaran yang diraih oleh siswa dalam pembelajaran IPS KD 2.2, 2.3 dan 2.4 melalui model

TTW berbantuan media audio visual pada siswa kelas V SD yang aspeknya meliputi ranah kognitif dengan aspek: ingatan, pemahaman dan penerapan.

Model pembelajaran TTW adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa yang meliputi kegiatan berpikir (*Think*), berbicara (*Talk*) dan menulis (*Write*) (Yamin dan Ansari, 2012: 84). Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan (Asyhar, 2012: 45).

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa model TTW berbantuan media audio visual adalah model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, berbicara dan menulis dalam memecahkan suatu permasalahan secara individu dan berkelompok dengan berbantuan media audio visual yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan satu kali pertemuan meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2010:16). Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VB MI Al Iman Banaran Semarang. Dengan jumlah siswa 27 siswa, siswa laki-laki 15 siswa dan siswa perempuan 12 siswa. Tempat penelitian MI Al Iman Banaran Semarang. Sumber data berasal dari guru, siswa, dokumen dan catatan lapangan. Variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel tindakan dan variabel masalah. Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah model TTW berbantuan media audio visual. Sedangkan variabel masalah, yaitu: keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil

belajar IPS pada KD 2.2, 2.3 dan 2.4 melalui model TTW berbantuan media audio visual pada siswa kelas VB MI Al Iman Banaran Semarang. Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

Teknik pengumpulan data berupa tes dan nontes. Teknik nontes meliputi observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti (Sanjaya, 2013: 86). Sugiyono (2011: 329-330), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Idrus (2007: 85), catatan lapangan merupakan catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas, dan mendalam dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang aktor, aktivitas ataupun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut.

Teknik analisis data terdiri data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis: (1) skor ketuntasan hasil belajar; (2) *mean* atau rata-rata skor; (3) uji beda *mean* pada keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar pada pembelajaran IPS. Teknik analisis kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan keterampilan guru, pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan selama pembelajaran IPS di kelas VB. Teknik analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis: (1) model TTW berbantuan media audio visual adalah yang paling baik dalam meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar pada pembelajaran IPS; (2) kategori atau kriteria dalam penelitian ini yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar pada pembelajaran IPS melalui model TTW berbantuan media audio visual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Model TTW Berbantuan Media Audio Visual yang Paling Baik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VB MI Al Iman Banaran Semarang

Model TTW berbantuan media audio visual yang paling baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas VB MI Al Iman Banaran Semarang. Model TTW berbantuan media audio visual terbagi menjadi 9 sintak, yaitu: (1) guru membuka pelajaran; (2) guru membagikan LKS kepada siswa beserta prosedur pelaksanaan dalam menjawab LKS; (3) guru menjelaskan materi dengan berbantuan media audio visual; (4) siswa membuat catatan kecil saat guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dibawa ke forum diskusi (*Think*); (5) guru membagi kelas menjadi 9 kelompok secara heterogen; (6) siswa mendiskusikan jawaban dari LKS bersama kelompok dengan menyatukan catatan kecil yang telah dibuat siswa (*Talk*); (7) siswa menulis jawaban LKS secara individu menggunakan kalimat siswa sendiri berdasarkan hasil diskusi kelompok (*Write*); (8) siswa mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok; (9) guru menutup pelajaran.

Sistem sosial penelitian ini adalah guru berperan sebagai fasilitator dan mediator siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Prinsip reaksi dalam penelitian ini adalah siswa akan lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru akan lebih kreatif dalam menggunakan model dan media yang variatif dalam proses pembelajaran. Sistem pendukung dalam penelitian ini berupa media audio visual, lembar kerja siswa dan soal evaluasi. Dampak instruksional yang dicapai dalam penelitian ini adalah dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar pembelajaran IPS.

Dampak pengiring yang timbul dalam pembelajaran adalah terbentuknya kemampuan berpikir kreatif, tanggungjawab, berpikir kritis, dan percaya diri, kemampuan menulis pada siswa.

Model TTW berbantuan media audio visual efektif untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar, sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan tanggung jawab, kerjasama dan mandiri. Hal ini dikarenakan: (1) penerapan model TTW berbantuan media audio visual dalam pelaksanaannya antara lain: (a) mengembangkan pemecahan masalah yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar; (b) dengan memberikan soal *open-ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa; (c) berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar; (d) membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri; (2) model TTW berbantuan media audio visual menjadikan guru lebih kreatif dalam mengembangkan media audio visual serta memberikan variasi pembelajaran yang lebih inovatif. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk membimbing siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam kegiatan diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi kelompok.

2. Peningkatan Keterampilan Guru melalui Model TTW Berbantuan Media Audio Visual

Model TTW berbantuan media audio visual dalam PTK mampu meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS KD 2.2, 2.3 dan 2.4 di kelas VB MI Al Iman Banaran Semarang yang ditunjukkan dari hasil observasi keterampilan guru yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Rekapitulasi hasil penelitian keterampilan guru dari pembelajaran siklus

I sampai siklus III disajikan dalam bentuk tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Guru

No	Sub Indikator	Skor Siklus		
		I	II	III
1.	Mempersiapkan siswa mengikuti pembelajaran.	3	4	4
2.	Membagikan LKS kepada siswa.	3	3	4
3.	Menjelaskan materi pembelajaran dengan berbantuan media audio visual	3	3	4
4.	Menampilkan media audio visual.	2	4	4
5.	Membimbing siswa dalam membuat catatan kecil yang akan dibawa ke forum diskusi.	1	3	4
6.	Membagi siswa menjadi 9 kelompok setiap kelompok terdiri dari 3 siswa.	3	3	4
7.	Membimbing dalam kegiatan diskusi kelompok.	2	3	4
8.	Membimbing siswa menuliskan jawaban soal secara individu menggunakan bahasa siswa sendiri berdasarkan hasil diskusi kelompok.	2	3	4
9.	Membimbing presentasi hasil dikusi kelompok.	1	2	3
10.	Mengadakan evaluasi pembelajaran.	2	3	4
11.	Menutup pelajaran	2	3	4
Jumlah skor		24	34	43
Rata-rata skor		2,18	3.10	3,90
Kategori		Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan hasil PTK yang telah dilakukan, bahwa model TTW berbantuan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan guru. Hal tersebut terbukti terjadi peningkatan dari siklus I jumlah skor 24 dengan ketegori cukup, jumlah skor meningkat pada siklus II menjadi 34 dengan kategori baik, dan jumlah skor meningkat lagi pada siklus III yaitu 43 dengan ketegori sangat baik.

Model TTW berbantuan media audio visual efektif untuk meningkatkan keterampilan guru. Hal tersebut karena: (1) berdasarkan analisis keterampilan guru, terbukti bahwa model melalui TTW berbantuan media audiovisual menuntut guru memotivasi siswa supaya pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai pendapat Rusman (2014: 80), menyatakan

keterampilan dasar mengajar merupakan bentuk perilaku yang sifatnya mendasar dan khusus yang harus dimiliki seorang guru yang digunakan sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas pembelajaran yang terencana dan profesional.; (2) model TTW berbantuan media audiovisual menuntut guru untuk melakukan pembelajaran yang bervariasi sehingga tidak monoton dan dapat mengembangkan pemanfaatan media yang telah ada secara maksimal.

3. Peningkatan Aktivitas Siswa melalui Model TTW Berbantuan Media Audio Visual

Model TTW berbantuan media audio visual dalam PTK mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS KD 2.2, 2.3 dan 2.4 di kelas VB MI Al Iman Banaran Semarang yang ditunjukkan dari hasil observasi aktivitas siswa yang

mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Rekapitulasi hasil penelitian aktivitas siswa dari pembelajaran siklus I

sampai siklus III disajikan dalam bentuk tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, II, III

No	Indikator	Sub Indikator	Siklu I	Siklus II	Siklus III
1.	<i>Emotional activities</i>	Mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran.	2,29	3,03	3,44
2.	<i>Motor activities</i>	Memahami LKS yang diberikan oleh guru.	1,70	2,18	3,00
3.	<i>Visual activities</i>	Memperhatikan penjelasan materi dari guru.	2,70	3,11	3,15
4.	<i>Visual activities</i>	Mengamati media audio visual	2,85	3,22	3,48
5.	<i>Mental activities</i>	Membuat catatan kecil pada saat guru menjelaskan materi	1,96	2,8	3,48
6.	<i>Emotional activities</i>	Membentuk kelompok sesuai arahan guru.	3,29	3,8	3,85
7.	<i>Oral activities</i>	Mendiskusikan LKS yang diterima dengan berkelompok.	2,55	2,59	2,59
8.	<i>Writing activities</i>	Menuliskan hasil diskusi kelompok menggunakan bahasa sendiri secara mandiri.	2,51	2,81	3,30
9.	<i>Oral activities</i>	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok.	2,03	2,29	2,41
10.	<i>Writing activities</i>	Mengerjakan soal evaluasi	2,81	2,81	3,22
11.	<i>Emotional activities</i>	Mengikuti kegiatan akhir pembelajaran.	1,59	2,49	3,37
Jumlah Skor			711	825	977
Rata-Rata Skor			26,33	30,55	36,19
Kategori			Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan hasil PTK yang telah dilakukan, bahwa model TTW berbantuan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal tersebut terbukti terjadi peningkatan dari siklus I rata-rata skor yang didapatkan 26,33 dengan kategori cukup, rata-rata skor meningkat pada siklus II menjadi 30,55 dengan kategori baik, dan rata-rata skor meningkat lagi pada siklus III yaitu 39,19 dengan kategori sangat baik.

Model TTW berbantuan media audio visual efektif untuk meningkatkan aktivitas siswa. Hal tersebut karena: (1) berdasarkan

analisis aktivitas siswa, terbukti bahwa model melalui TTW berbantuan media audiovisual menjadikan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran melalui kediatan berpikir (*Think*), berbicara (*Talk*) dan menulis (*Write*); (2) model TTW berbantuan media audio visual menuntut siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dituntut untuk belajar berpikir, berbicara dan menulis. Selain itu siswa memiliki rasa tanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok.

4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

melalui Model TTW Berbantuan Media Audio Visual

Model TTW berbantuan media audio visual dalam PTK mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS KD 2.2, 2.3 dan 2.4 di kelas VB MI Al Iman Banaran Semarang yang ditunjukkan dari

hasil observasi hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Rekapitulasi hasil penelitian hasil belajar siswa dari pembelajaran siklus I sampai siklus III disajikan dalam bentuk tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No.	Pencapaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Rata-rata	63,81	75,56	83,15
2.	Nilai tertinggi	95	100	98
3.	Nilai terendah	20	23	50
4.	Siswa yang tuntas	13	20	24
5.	Siswa yang tidak tuntas	14	7	3
6.	Persentase ketuntasan belajar	48%	74%	89%
7.	Persentase ketidaktuntasan belajar	52%	26%	11%

Berdasarkan hasil PTK yang telah dilakukan, bahwa model TTW berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti terjadi peningkatan dari siklus I terdapat 14 (52%) siswa belum mencapai KKM sedangkan 13 (48%) siswa mencapai KKM. Skor terendah adalah 20 dan skor tertinggi 95 dan skor rata-rata 63,81% kategori baik. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 48%. Siklus II mengalami peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa sebanyak 74%. Sebanyak 7 (26%) siswa belum mencapai KKM sedangkan 20 (74%) siswa mencapai KKM. Skor terendah adalah 23 dan skor tertinggi 100 dan skor rata-rata 75,56% kategori sangat baik, sedangkan pada siklus III ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus III sebesar 89%. Sebanyak 3 (11%) siswa belum mencapai KKM sedangkan 24 (89%) siswa mencapai KKM. Skor terendah adalah 50 dan skor tertinggi 98 dan skor rata-rata 83,15% kategori sangat baik.

Model TTW berbantuan media audio visual efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut karena: (1) berdasarkan analisis aktivitas siswa. Hal ini

sesuai dengan pendapat Suprijono (2014: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresepri, dan keterampilan-keterampilan; (2) model TTW berbantuan media audio visual menghemat presentasi guru sehingga waktu pembelajaran lebih efektif. Siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dituntut untuk belajar berpikir, berbicara dan menulis. Sehingga keterampilan siswa akan terasah dengan sendirinya, selain siswa dapat bekerja sama dan memiliki rasa tanggung jawab akan tugas yang diberikan guru melalui kerja kelompok.

Penelitian yang telah mendukung terkait dengan model TTW adalah penelitian yang dilakukan Afrian, dkk (2014), Anam (2014), Istiqomah (2014), Muktadir (2011), Qomariyah (2010) dan Zulkarnaini (2011). Sedangkan penelitian yang mendukung terkait dengan media audiovisual adalah penelitian yang dilakukan Arivin, dkk

(2013), Auliaty (2011) dan Santoso (2014).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil PTK peningkatan kualitas pembelajaran IPS pada KD 2.2, 2.3 dan 2.4 melalui model TTW berbantuan media audio visual pada siswa kelas VB MI Al Iman Banaran Semarang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (a) model pembelajaran adalah yang paling baik untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS KD 2.2, 2.3 dan 2.4 pada siswa kelas VB MI Al Iman Banaran Semarang adalah model TTW berbantuan media audio visual. Model TTW berbantuan media audio visual memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) memiliki 9 langkah yang terbagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup; (2) sistem sosial yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran adalah prinsip belajar aktif, demokratis, kerjasama dan diskusi kelompok; (3) prinsip reaksi yang dikembangkan dalam pembelajaran adalah kondisi belajar yang kondusif dapat tercapai jika guru dapat menerapkan model dan media pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran berlangsung menyenangkan; (4) sistem pendukung yang harus ada dalam pembelajaran meliputi: alat dan bahan berupa LKK, soal evaluasi, media pembelajaran dan sumber belajar; (b) keterampilan guru dalam pembelajaran IPS KD 2.2, 2.3 dan 2.4. Siklus I skor rata-rata 2,18 kategori cukup, Siklus II skor rata-rata 3,10 kategori baik, dan siklus III skor rata-rata 3,90 kategori sangat baik; (c) penerapan model TTW berbantuan media audio visual mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS KD 2.2, 2.3 dan 2.4 pada siswa kelas MI Al Iman Banaran Semarang. Pada siklus I skor rata-rata 26,33 kategori cukup, siklus II skor rata-rata 30,55 kategori baik, dan siklus III skor rata-rata 36,19 kategori sangat baik; (d) penerapan model

TTW berbantuan media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS KD 2.2, 2.3, 2.4 pada siswa kelas VB MI Al Iman Banaran Semarang. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar 48%, Siklus II persentase ketuntasan hasil belajar 74%, dan siklus III persentase ketuntasan hasil belajar 93%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua atas dukungan dan doa yang diberikan. Mitra bebestari Drs. Purnomo, M.Pd yang telah melakukan bimbingan dan koreksi pada artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrian, dkk. 2014. Keefektifan Pembelajaran TTW dan SGW Berbantuan Kartu Soal Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. ISSN 2252-6927. Hal: 1-7
- Agraini, Lussy Crifela. 2014. Peningkatan Aktivitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas VB Melalui Strategi Pembelajaran TTW (Think Talk Write) di SD Kartika 1 – 10 Padang. (1) 2. Hal: 1-10
- Anam, Hairul. 2014. Penerapan Strategi *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. (1) 1. Hal: 1-8
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta
- Auliaty, Yetty. 2011. Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui media Audio Visual di Kelas V SDN Jakasampurna I Bekasi Barat (111) 2. Hal: 1-9
- Depsiknas. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan*

- Menengah. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI.* Jakarta:BSNP
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial.* Pusat Kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional <https://pengetahuanolahraga.wordpress.com/2011/08/24/catatan-lapangan-penelitian-kualitatif/>
- Irma, Ade, dkk. 2013. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Menggunakan *Snowball Throwing Media Audio Visual* Kelas IV. ISSN 2251-6366. (2) 3.Hal: 1-8
- Istoqomah. 2014. Penerapan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan. (2) 11. Hal: 1-7
- Qomariyah, Sri. 2010. Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun melalui Metode TTW (*Think Talk Write*) Siswa Kelas IV SDN 1 Platar, Tahunan Jepara. (1) 1. Hal: 1-10
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesioanalisme Guru.* Jakarta: Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana
- Santoso, Aan Budi. 2014. Keefektifan Pembelajaran Menggunakan Media CD Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD. ISSN 2356-3443. (1) 1. Hal: 1-18
- Sardiman, A.M. 2011. Interaksi& Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.*
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trisnadewi, Komang Ary, dkk. 2014. Penerapan Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hail Belajar IPS Siswa Kelas V SD No.3 Tibubeneng, Kuta Utara. (2) 1. Hal: 1-10
- Zulkarnaini. 2013. Model Kooperatif Tipe *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif dan Berpikir Kritis. (1) 3. Hal: 1-10